

Tren Hijrah Digital: Pengaruh Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Gaya Hidup Gen Z dan Peran Guru Profesional

Munawir

UIN Sunan Ampel Surabaya

Sabrina Hanin Hamidha

UIN Sunan Ampel Surabaya

Siti amina

UIN Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi penulis: amina03603@gmail.com

Abstract. *The development of digital technology has brought major changes in the way Gen Z accesses and understands Islamic teachings. One of the phenomena that has emerged is the digital hijrah trend, namely a shift in lifestyle towards a more religious one through social media and digital platforms. This research aims to analyze how the digital hijrah trend is developing, how the history of Islamic culture influences Gen Z's mindset and lifestyle, and the role of professional teachers in guiding the younger generation in responding to this phenomenon. The method used in this research is descriptive qualitative with a literature study approach (library research). Data was obtained from various academic sources, such as scientific journals, books, and research articles discussing the digital hijrah, the history of Islamic culture, and the role of teachers in Islamic education. The research results show that the digital hijrah trend is influenced by the development of social media, the increase in digital da'wah, the history of Islamic culture also contributes to shaping the mindset of this generation, especially in aspects of Islamic education, religious communities, and the dissemination of knowledge through the media. Apart from that, the role of professional teachers is very important in providing guidance to students so that they can respond to the digital hijrah trend wisely, critically and in accordance with moderate Islamic values. The conclusion of this research emphasizes that the digital migration trend is a phenomenon that continues to grow, so teachers need an active role in providing digital and religious literacy to students. Thus, digital hijrah can be a positive means of deepening understanding of Islam without being trapped in a narrow or extreme understanding.*

Keywords: *Profesional Teachers, History of Islamic culture, Migration trends*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara Gen Z mengakses dan memahami ajaran Islam. Salah satu fenomena yang muncul adalah tren hijrah digital, yaitu peralihan gaya hidup ke arah yang lebih religius melalui media sosial dan platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tren hijrah digital berkembang, bagaimana sejarah kebudayaan Islam memengaruhi pola pikir dan gaya hidup Gen Z, serta bagaimana peran guru profesional dalam membimbing generasi muda dalam menyikapi fenomena ini. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber akademik, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian yang membahas hijrah digital, sejarah kebudayaan Islam, serta peran guru dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren hijrah digital dipengaruhi oleh perkembangan media sosial, meningkatnya dakwah digital, Sejarah kebudayaan Islam juga berkontribusi dalam membentuk pola pikir generasi ini, terutama dalam aspek pendidikan Islam, komunitas keagamaan, dan penyebaran ilmu melalui media.

Selain itu, peran guru profesional sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat menyikapi tren hijrah digital secara bijak, kritis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang moderat. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa tren hijrah digital merupakan fenomena yang terus berkembang, sehingga diperlukan peran aktif guru dalam memberikan literasi digital dan keagamaan kepada siswa. Dengan demikian, hijrah digital dapat menjadi sarana positif dalam memperdalam pemahaman Islam tanpa terjebak dalam pemahaman yang sempit atau ekstrem.

Kata kunci: Guru profesional, Sejarah Kebudayaan Islam, Tren Hijrah

LATAR BELAKANG

Di era digital yang mana semua serba teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap kehidupan sehari-hari, baik di dalam dunia pendidikan, maupun di dalam aspek kehidupan, termasuk juga dalam berbagai aspek keberagaman di kalangan generasi muda. Salah satunya yaitu tren hijrah digital, yang sedang fenomena di mana peralihan gaya hidup ke arah yang lebih religius melalui media digital. Generasi muda atau yang dikenal dengan Gen Z, sebagai generasi yang tumbuh di era digital, yang mana cenderung menjadikan media sosial seperti, Instagram, Youtube, Tiktok sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi. Mereka lebih suka mengikuti kajian- kajian islami yang berbasis teknologi, dengan mengikuti influencer muslim, serta mengadopsi gaya hidup islami yang dipopulerkan.

Namun, tren hijrah digital sendiri tidak selalu berjalan dengan mulus, akan tetapi ada banyak tantangan- tantangan yang harus dihadapi. Di satu sisi digitalisasi dakwah mempermudah akses ilmu agama dan membangun komunitas muslim yang lebih luas, akan tetapi dari sekian banyaknya informasi yang beredar melalui internet sering kali ada tidak jelas dan tidak melalui proses verifikasi yang jelas. sehingga dapat



menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran islam. Oleh karena itu peran guru profesional dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyikapi tren hijrah digital sangat lah penting, karena guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembimbing dalam pembentukan pemahaman keislaman yang moderat dan kontekstual sesuai dengan ajaran-ajaran sejarah kebudayaan islam .

Sejarah kebudayaan islam memiliki pengaruh besar terhadap cara generasi muda dalam memahami dan mengimplementasikan nilai- nilai ajaran islam. Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi bagaimana sejarah kebudayaan islam dapat berkontribusi dalam membentuk pola pikir Gen Z serta bagaimana peran guru profesional dapat berperan dalam mendampingi mereka di tengah arus digitalisasi keberagamaan.

Selain itu, peran guru profesional dalam menghadapi era digital juga menjadi krusial dalam membimbing generasi muda untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena tren hijrah digital, pengaruh sejarah kebudayaan islam terhadap gaya hidup gen z dan peran guru profesional secara mendalam. Dengan menggunakan metode ini, penulis juga dapat mengidentifikasi pola, hubungan, serta perspektif dari berbagai penelitian sebelumnya mengenai tren hijrah digital dan peran pendidikan islam dalam membimbing generasi muda. Secara khusus penelitian ini membahas :

1. Tren hijrah digital, bagaimana media sosial dapat membentuk pola hijrah digital di kalangan Gen z
2. Pengaruh sejarah kebudayaan islam, Bagaimana nilai-nilai kebudayaan islam terdahulu dapat mempengaruhi gaya hidup Gen z dalam menjalani tren hijrah digital
3. Peran guru profesional, bagaimana nantinya seorang guru dapat menjadi pembimbing bagi generasi muda dalam menyikapi tren hijrah digital secara bijak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup Gen Z, terutama dalam konteks tren hijrah. Hijrah, yang awalnya merujuk pada perpindahan Nabi Muhammad dari Mekkah ke Madinah, kini diartikan sebagai perubahan gaya hidup yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Gen Z, yang tumbuh dalam lingkungan teknologi dan globalisasi, menggunakan media sosial sebagai alat untuk mencari inspirasi dan motivasi dalam perjalanan spiritual mereka. (Faysa dkk., 2024)

Pengaruh sejarah kebudayaan Islam terhadap gaya hidup Gen Z dalam tren hijrah digital. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, menemukan relevansi nilai-nilai kebudayaan Islam terdahulu dalam menjalani tren hijrah digital. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan toleransi, yang diajarkan dalam Islam, menjadi landasan bagi mereka dalam berinteraksi di dunia maya. Pembelajaran sejarah Islam memiliki peran penting dalam membangun identitas keislaman dan menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda. Melalui pemahaman sejarah, generasi Z dapat mengambil pelajaran dari kehidupan para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh penting dalam peradaban Islam. Namun, metode pengajaran konvensional yang sering kali monoton dan minim interaksi cenderung membuat generasi ini merasa bosan. Padahal, sejarah Islam memiliki potensi besar untuk menginspirasi mereka jika disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. (Murni Yanto, 2024)

Tren hijrah digital memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan memotivasi perubahan gaya hidup. Gen Z Muslim berperan sebagai duta Islam yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam melalui dakwah digital, serta sebagai inovator dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Faysa dkk., 2024)

Tradisi keilmuan Islam yang kaya menginspirasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri, memanfaatkan platform digital untuk mencari ilmu agama dan mengikuti kajian Online. Estetika dan seni Islam, seperti kaligrafi dan musik,



memberikan inspirasi bagi mereka untuk mengekspresikan identitas keislaman secara kreatif di media sosial. Konsep ukhuwah Islamiyah mendorong mereka untuk membangun komunitas dan solidaritas di dunia digital, saling mendukung dalam proses hijrah. (Putri, 2021)

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang fenomena dakwah digital secara umum atau hanya berfokus pada penyebaran agama yang melalui platform - platform media sosial. Dalam penelitian (Ismiati dkk., 2024) Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis berbagai pendekatan penyampaian dakwah, termasuk pendekatan persuasif dan sentimental, yang disesuaikan dengan target audiens nya, yaitu anak muda. Penelitian ini menemukan bahwa dakwah dilakukan dengan mencatat aktivitas dakwah dari satu kota ke kota kemudian diunggah ke Instagram untuk menjangkau audiens muda. Ceramah digital memungkinkan siapa saja yang bisa mengakses ilmu agama kapan aja dan di mana saja, hal ini juga sangat memudahkan Gen z untuk tetap mendapatkan pelajaran dan bimbingan, maka dengan ini tren hijrah di era digital tidak hanya bersifat personal melainkan menjadi fenomena sosial yang berkembang luas. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan strategi dakwah ustaz Hanan attaki untuk meningkatkan kesadaran agama, penting baginya untuk memilih influencer dengan hati-hati dan memastikan bahwa nilai-nilai agama yang melekat secara akurat dan positif dalam setiap konten yang disebar.(Zaini & Rahmawati, 2021)

Guru profesional memiliki peran penting dalam membimbing Gen Z untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, peran guru berubah menjadi lebih dinamis, dengan fokus pada penggunaan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. (Khalisatun Husna dkk., 2023) Guru harus mampu mengadaptasi diri dengan kemajuan teknologi untuk meningkatkan rasa cinta agama dan cinta tanah air di kalangan siswa. (Kinanti, 2021). Selain itu juga guru sebagai pembimbing juga diperlukan dalam penyampaian informasi harus jelas, serta dapat mendorong aktif siswa sehingga mereka tidak mengabaikan tanggung jawab nya, Pada proses pembelajaran guru diharapkan di dalam kelas dapat memotivasi siswa dan juga menjadi figur yang diharapkan.(Maulina & Zumrotun, 2024)

Guru profesional memiliki peran krusial dalam membimbing mereka agar dapat menyikapi tren ini secara bijak dan positif. Guru menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan inklusif, di mana siswa dapat berdiskusi tentang tren hijrah digital. Mereka memfasilitasi dialog tentang dampak positif dan negatif media digital, serta membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis. Guru mengaitkan nilai-nilai agama dengan penggunaan media digital. Mereka mengajarkan siswa tentang etika bermedia sosial dalam perspektif agama, seperti menjaga lisan, menghindari ghibah, dan menyebarkan konten yang bermanfaat. (Andi Sadriani dkk., 2023)

Guru profesional di era digital adalah guru yang dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagaimana disebutkan di atas berbasis pada penggunaan jaringan yang didukung teknologi digital. Kegiatan yang demikian itu selanjutnya dikenal dengan nama Edukasi Net. Yaitu satus pembelajaran yang menyediakan bahan belajar berbasis web yang bersifat interaktif serta menyediakan fasilitas komunikasi antara pengajar dengan peserta didik, antara peserta didik, dan peserta didik dengan sumber belajar lain. Penggunaan teknologi digital tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar saja, melainkan juga dalam melaksanakan tugas-tugas lainnya, seperti dalam pengelolaan administrasi pendidikan, pemberian tugas-tugas, pelaksanaan evaluasi dan lain sebagainya. Selain itu, guru yang dibutuhkan di era digital adalah guru yang memiliki kemahiran dalam menilai penggunaan teknologi yang edukatif dan non edukatif. Guru hendaknya terus mengevaluasi kemampuan siswa yang dibutuhkan untuk bersaing dalam ekonomi global. (Ismail & Alexandro, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa tren hijrah digital merupakan fenomena dinamis yang mencerminkan adaptasi generasi Z terhadap era digital dalam konteks keberagamaan. Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, telah membuka ruang baru bagi generasi muda untuk mengeksplorasi dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan pergeseran dalam praktik keberagamaan, tetapi juga mengindikasikan adanya upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam gaya hidup sehari-hari melalui platform digital.



Sejarah kebudayaan Islam memainkan peran penting dalam membentuk kerangka pemikiran generasi Z dalam menjalani tren hijrah digital. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, toleransi, dan ukhuwah Islamiyah, yang diwariskan dari sejarah peradaban Islam, menjadi landasan moral dalam berinteraksi di dunia digital. Tradisi keilmuan Islam yang kaya menginspirasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri, memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk mencari ilmu dan mengikuti kajian online. Estetika dan seni Islam, seperti kaligrafi dan musik, memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan identitas keislaman secara kreatif.

Namun, tren hijrah digital juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal validitas informasi dan potensi terjadinya kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam. Di sinilah peran guru profesional menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa menyaring informasi, mengembangkan pemikiran kritis, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara moderat dan kontekstual. Guru juga berperan dalam membangun ruang diskusi yang aman dan inklusif, di mana siswa dapat berdialog tentang isu-isu keagamaan yang kompleks dan relevan dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya literasi digital dan keagamaan dalam menghadapi tren hijrah digital. Guru perlu membekali siswa dengan keterampilan untuk membedakan informasi yang benar dan salah, mengevaluasi sumber informasi, dan menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Selain itu, guru juga perlu menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sehingga siswa dapat menghindari pemahaman yang sempit atau ekstrem.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tren hijrah digital merupakan fenomena yang kompleks dan multifaset. Diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas, untuk memastikan bahwa tren ini memberikan dampak positif bagi generasi muda. Dengan bimbingan yang tepat, hijrah digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperdalam pemahaman Islam, memperkuat identitas keislaman, dan membangun komunitas yang inklusif dan toleran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Bapak Dosen Munawir yang telah memberikan bimbingan dan juga arahan serta inspirasi. Kami juga mengapresiasi semua pembaca yang meluangkan waktunya untuk membaca artikel ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan wawasan yang berharga. Terima kasih

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Faysa, A. M., Hanifah, M., Hibrizi, M. A., Qurrota, V., & Fadhil, A. (2024). *Peran Generasi Z Muslim dalam Kemajuan Islam di Era Modern: Pandangan Ustadz Hanan Attaki Penelitian dalam artikel berjudul “ Peran Dakwah Dalam Era Digital Eksplorasi.*
- Ismail, M. N., & Alexandro, R. (2020). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Copyright © FKIP Universitas Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 11(2)*, 353–361.
- Ismiati, I., Sofiatin, S., & Zuhriyah, L. F. (2024). Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah_amanah. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah), 24(1)*, 21–42. <https://doi.org/10.15575/anida.v24i1.34626>
- Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa, 1(4)*, 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>
- Kinanti, E. (2021). *Analisis Peranan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Agama Dan Cinta Tanah Air Siswa Kelas XI Di MAN 2 Kota Kediri.*
- Maulina, A., & Zumrotun, E. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Proses Pembelajaran: Studi Kualitatif Di Kelas 5 SDN Batukali. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 4(2)*, 208–217. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i2.3279>



Murni Yanto. (2024). Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Dalam *CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.

Putri, S. A. R. (2021). Hijrah Sebagai Gaya Hidup Generasi Digital Native Urban. *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 8(2), 64. <https://doi.org/10.37064/jki.v8i2.10723>

Zaini, A., & Rahmawati, D. (2021). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(1), 162. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i1.11238>